

## **SOSIALISASI PENGENDALIAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI MASA NEW NORMAL**

**Yuhanah<sup>1</sup>, Grace Tedy Tulak<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

email: gracelavianni@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Hepatitis is an infectious disease which is a serious health problem in Indonesia. This disease is a silent killer because many people don't have typical symptoms and don't know they are infected. Hepatitis is also a liver disease that often affects pregnant women. So far it is known that the transmission of the hepatitis virus from pregnant women to their fetuses is very possible. The high incidence of hepatitis globally encourages health workers to conduct regular counseling to control the spread of the disease. This service is in the form of socialization or transfer of knowledge about the control of hepatitis in pregnant women in the new normal period aimed at midwives who work in the Tosiba Community Health Center. This program aims to increase knowledge about the epidemiology of hepatitis, government policies related to hepatitis, hepatitis control efforts, prevention of mother-to-child hepatitis transmission and services for pregnant women during the new normal period. The result of this activity is that midwives are more familiar with how to control hepatitis disease so that it can be practiced in health services specifically for pregnant women.*

**Keyword:** Hepatitis, Pregnant Women, New Normal

### **ABSTRAK**

Penyakit Hepatitis merupakan penyakit infeksius yang menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Penyakit ini menjadi *silent killer* karena banyak orang yang tidak memiliki gejala khas dan tidak tahu mereka terinfeksi. Hepatitis juga merupakan penyakit hepar yang sering diderita ibu hamil. Sejauh ini diketahui bahwa transmisi virus hepatitis dari ibu hamil kepada janinnya sangat mungkin terjadi. Masih tingginya angka kejadian Hepatitis secara Global mendorong para petugas kesehatan melakukan penyuluhan secara berkala untuk mengendalikan penyebaran penyakit. Pengabdian ini berupa sosialisasi atau transfer pengetahuan tentang pengendalian penyakit hepatitis pada ibu hamil di masa new normal yang ditujukan kepada bidan yang bekerja di wilayah Puskesmas Tosiba. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang epidemiologi hepatitis, kebijakan pemerintah terkait hepatitis, upaya pengendalian hepatitis, pencegahan penularan hepatitis dari ibu ke anak serta pelayanan ibu hamil pada masa new normal. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah bidan lebih mengenal cara pengendalian penyakit hepatitis agar dapat dipraktekkan dalam pelayanan kesehatan secara khusus pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** Hepatitis, Ibu Hamil, New Normal

## PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis B merupakan peradangan atau infeksi pada sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh atau darah yang mengandung virus hepatitis B dan dapat terdeteksi melalui pemeriksaan HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) yang merupakan antigen permukaan pada virus Hepatitis B. Penularan virus dari ibu ke bayi dapat dicegah melalui skrining/deteksi virus hepatitis B pada ibu hamil dan melakukan vaksinasi hepatitis B pada bayi (Susanti, 2017). Pada ibu dengan karier hepatitis B tidak akan mempengaruhi janin tetapi bayi dapat terinfeksi pada saat persalinan secara pervaginam maupun perabdominan. Penyebaran juga dapat melalui air susu ibu (ASI) atau melalui kontak erat dengan karier pada tahun pertama dan kedua kehidupannya (Lestari, 2015).

Prevalensi penderita hepatitis B secara global pada tahun 2016 sebanyak 2 milyar orang yang terinfeksi dengan 240 juta orang diantaranya merupakan karier kronis yang beresiko tinggi mengalami sirosis dan kanker hati. Prevalensi penderita hepatitis C sebanyak 115 orang terinfeksi dengan proporsi tertinggi di wilayah Asia Pasifik dan Afrika (Tarmizi, 2020). Prevalensi ibu hamil penderita hepatitis di Puskesmas Tosiba pada tahun 2019 sebanyak 10 orang dan tahun 2020 sebanyak 25 orang.

Sekitar 90 % penularan hepatitis B secara vertikal dari ibu ke anak terjadi pada saat persalinan. Ibu yang mengidap hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi *carrier* virus hepatitis B. Bahaya penularan infeksi hepatitis B pada saat proses persalinan dapat juga terjadi secara horizontal yaitu pada petugas kesehatan yang melakukan proses pertolongan persalinan. Saat menangani ibu bersalin, petugas kesehatan wajib berupaya memaksimalkan keselamatan ibu dan bayi disamping keselamatannya (Sinaga et.al, 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka kejadian penyakit hepatitis melalui Permenkes No 53 tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus secara komprehensif melalui pendekatan promosi, pencegahan, deteksi dini dan penatalaksanaan. Aturan yang lain tertuang dalam Permenkes no 52 tahun 2017 tentang eliminasi penularan hepatitis B, HIV, Sifilis dari ibu ke anak. Pemutusan Rantai penularan hepatitis sangat penting dilakukan termasuk penyebaran virus ini dari ibu ke anak. Ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B dapat menularkan virus ke bayi mereka selama masa kehamilan ataupun pada masa persalinan. Jika seorang ibu hamil positif menderita hepatitis B, maka harus dirujuk ke dokter spesialis untuk evaluasi lebih lanjut dan sebagai upaya menghindari efek jangka panjang pada bayi yang dilahirkan (Mustika, 2018).

Pada kegiatan pengabdian ini kami merumuskan masalah bahwa ancaman peningkatan jumlah penderita hepatitis pada ibu hamil dapat mengalami peningkatan apabila tidak dilakukan upaya pengendalian penyebaran penyakit secara serius. Peningkatan pengetahuan petugas kesehatan tentang penyebaran penyakit ini perlu dilakukan melalui berbagai media. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi kepada petugas kesehatan terkait dengan pengendalian hepatitis pada ibu hamil agar dipraktekkan pada saat melakukan pelayanan Ante Natal Care.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen menggunakan media LCD yang berisi materi tentang pengendalian Hepatitis B pada ibu hamil di masa *new normal* (gambar 1). Puskesmas Tosiba sebagai mitra dalam kegiatan turut berperan aktif menjadi subjek dan objek pelaksanaan. Waktu kegiatan yang disepakati tanggal 28 November 2020 dirangkaikan dengan pertemuan mini lokakarya Bidan di wilayah kerja Puskesmas Tosiba.

Kegiatan dilakukan melalui survei awal lokasi dan diskusi dengan kepala Puskesmas bersama Bidan Koordinator terkait maksud dan tujuan, penetapan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim dosen pengabdian berperan sebagai subjek sedangkan bidan dan perawat di Puskesmas Tosiba berperan sebagai objek. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta terdiri dari bidan dan perawat yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Tosiba.



Gambar 1. Tim Dosen pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Tosiba merupakan salah satu dari 14 puskesmas di Kabupaten Kolaka yang melaksanakan pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED). Hasil pencatatan dari programer KIA/KB diperoleh jumlah penderita Hepatitis B tahun 2019 sebanyak 10 Orang dan pada tahun 2020 sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.30-12.15 WITA bertempat di aula Puskesmas Kolaka.

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengendalian hepatitis pada ibu hamil di masa *new normal* digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Anjang sana sebagai survey awal lokasi yang akan dijadikan obyek pengabdian sambil membahas maksud dan tujuan kegiatan bersama Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator.
  - b. Pengurusan surat tugas pelaksanaan pengabdian masyarakat dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta rekomendasi dari ketua LPPM Universitas Sembilanbelas November yang selanjutnya disampaikan kepada kepala Puskesmas Tosiba
  - c. Penyiapan perlengkapan kegiatan termasuk pembuatan power point sebagai media sosialisasi
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Persiapan peserta

Peserta sosialisasi adalah bidan koordinator, bidan desa dan perawat yang bertugas di Puskesmas Tosiba sebanyak 50 orang. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Tata Usaha Puskesmas Tosiba.

b. Proses sosialisasi

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah petugas kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Tosiba (gambar 2). Sosialisasi dilaksanakan di aula Puskesmas Tosiba terkait dengan epidemiologi hepatitis, kebijakan pemerintah terkait hepatitis, upaya pengendalian hepatitis, pencegahan penularan hepatitis dari ibu ke anak serta pelayanan ibu hamil pada masa new normal.



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Berbagai upaya pengendalian hepatitis yang dapat dilakukan meliputi (Tarmizi, 2020) :

- 1) Meningkatkan upaya promotif dan preventif
- 2) Meningkatkan deteksi dini
- 3) Meningkatkan jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan
- 4) Meningkatkan akses dan mutu fasyankes
- 5) Meningkatkan kemandirian, akses dan mutu sediaan farmasi (obat, vaksin, biosimilar) dan alat kesehatan
- 6) Pemberdayaan masyarakat
- 7) Keterlibatan lintas sektor
- 8) Meningkatkan surveilans epidemiologi

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta yang hadir menyimak secara seksama materi yang disampaikan dan secara tertib mengikuti acara dari awal hingga akhir
- b. Pada saat sesi diskusi terdapat dua orang peserta yang bertanya
  - 1) Bagaimana membedakan pasien yang terinfeksi hepatitis B dan C?
  - 2) Mengapa masih terdapat penularan hepatitis melalui transfuse darah?
  - 3) Bagaimana penyebaran penyakit hepatitis pada orang yang menggunakan tato?
  - 4) Bagaimana menghadapi ibu hamil yang sudah terdeteksi HbsAg (+) tetapi tidak mau melakukan perawatan lebih lanjut karena merasa baik-baik saja?

4. Hambatan dan Kendala

Pandemi covid 19 yang masih berlangsung menyebabkan terbatasnya peserta pada kegiatan ini. Sebaiknya kegiatan ini juga dilaksanakan langsung kepada ibu hamil maupun wanita usia subur yang merencanakan kehamilan.

#### 5. Kekuatan

Respon yang baik dari kepala Puskesmas dan bidan koordinator menjadi kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tingginya minat para bidan dan perawat dalam menyimak dan mengikuti sosialisasi secara antusias yang ditandai dengan koperatifnya mengajukan beberapa pertanyaan hingga kegiatan berakhir, menandakan suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan tentang pengendalian hepatitis B pada ibu hamil di masa *new normal* yang dihadiri oleh 50 orang peserta dan terlaksana dengan baik berkat kerja sama dari berbagai pihak.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong petugas kesehatan agar lebih giat lagi melakukan sosialisasi kepada ibu hamil terkait penyakit hepatitis B dan penyebarannya, sehingga prevalensi penderita penyakit ini dapat ditekan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Sains dan Teknologi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada kepala Puskesmas Tosiba dan Bidan Koordinator yang telah bekerja sama menyiapkan pelaksanaan acara ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

### **REFERENSI**

- Lestari, R. I. (2015). Pengaruh Hepatitis terhadap Kehamilan. *Jurnal Agromedicine*, 2(2), 77-80.
- Mustika, S., & Hasanah, D. (2018). Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Ibu Hamil di Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(1), 76-80.
- Sinaga, H., I. Latif., N. Pangulu. (2018). Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAG) dan Anti-HBs Pada Ibu Hamil Sebagai Skrining Penularan Hapatitis B. *Jurnal Riset Kesehatan* 7(2): 80-84
- Susanti, S. (2017). DETEKSI PENYAKIT HEPATITIS-B PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ABELI KOTA KENDARI. *BioWallacea: Jurnal Penelitian Biologi (Journal of Biological Research)*, 4(1).
- Tarmizi, Siti Nadia. (2020). Kebijakan Pengendalian Hepatitis B pada Ibu Hamil di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kemenkes RI.